

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Makmun, A.S (2007, hlm.22).

Dalam arti luas pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga dapat mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global. Sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia, untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak – hak azasi manusia dalam mengembangkan seluruh potensi dan prestasi secara optimal guna kesejahteraan hidup masa depan.

Indonesia memiliki beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal digambarkan sebagai pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga sebelum seorang anak memulai pendidikan di sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan di dalam suatu institusi resmi yang disebut sekolah.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, telah ditentukan sasaran dari setiap pembelajaran. Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan

keterampilan yang dikolaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Indonesia mewajibkan kepada masyarakatnya untuk mengikuti pendidikan dasar IX tahun, yaitu jenjang pendidikan dasar, namun pada kenyataannya dengan hanya menempuh jenjang pendidikan dasar dirasa kurang untuk bersaing di kehidupan. Guna menambah baiknya generasi muda Indonesia, setelah menempuh pendidikan dasar dilanjutkan dengan jenjang pendidikan menengah yaitu setara SMA dan SMK. SMA adalah sekolah menengah atas yang biasanya hanya ada tiga jurusan di dalamnya, yaitu : jurusan IPA (ilmu pengetahuan alam), IPS (ilmu pengetahuan social), dan bahasa Indonesia. Berbeda dengan SMK (sekolah menengah kejuruan) memiliki banyak sekali jurusan sesuai dengan tema dan tujuan SMK tersebut diadakan.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah perguruan tinggi yang menghasilkan sarjana pendidikan. UPI mewajibkan mahasiswa mengikuti program PPL (Program Pelatihan Lapangan). Peneliti adalah mahasiswa dari UPI yang telah melaksanakan PPL. Ketika pelaksanaan PPL banyak kendala yang dirasakan oleh peneliti antara lain, siswa sangat sulit menerima materi pembelajaran yang diberikan. Minat belajar siswa yang rendah menyebabkan nilai siswa menjadi tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan UAS hanya 20% siswa yang lulus dari KKM. Penulis mendapatkan kesempatan PPL di SMK Prakarya Internasional.

Sebagai calon guru di SMK peneliti juga memperhatikan siswa lulusan SMK, mempunyai rencana melanjutkan studi kemana saja. Lanjutan siswa SMK juga menjadi patokan pemerintah berjalan dengan baiknya program pendidikan SMK. Data yang didapat dari dunia usaha dunia industri (DUDI) berdasarkan hasil yang dikeluarkan badan pusat statistik bahwa.

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012		2013		2014	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	126 972	85 374	112 435	81 432	134 040	74 898
2	Belum/tidak tamat SD	601 753	512 041	523 400	489 152	610 574	389 550
3	SD	1 418 683	1 452 047	1 421 873	1 347 555	1 374 822	1 229 652
4	SLTP	1 736 670	1 714 776	1 821 429	1 689 643	1 693 203	1 566 838
5	SMA	2 043 697	1 867 755	1 874 799	1 925 660	1 893 509	1 962 786
6	SMK	1 018 465	1 067 009	864 649	1 258 201	847 365	1 332 521
7	Diploma I,II,III/Akademi	258 385	200 028	197 270	185 103	195 258	193 517
8	Universitas	553 206	445 836	425 042	434 185	398 298	495 143
	Total	7 757 831	7 344 866	7 240 897	7 410 931	7 147 069	7 244 905

Sumber :Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK sampai bulan Agustus 2014 adalah 1.332.521 orang, sedangkan lulusan SMA adalah 1.962.786 orang, terpaut 630.265 orang. Selisih angka tersebut masih tergolong sedikit, mengingat sebenarnya lulusan SMK sudah dibekali dengan berbagai keterampilan.

Melihat data di atas tentu banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain sistem pendidikan di SMK belum berjalan sesuai aturan, sarana di SMK masih kurang, *input* siswa yang masuk ke SMK kurang baik dan sebagainya. Guna meyakinkan penulis bahwa salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah siswa yang memiliki prestasi belajar tidak melanjutkan pendidikan ke SMK maka penulis melakukan survei awal ke salah satu SMPN di Cimahi.

Peneliti melakukan survey awal di SMPN 3 Cimahi. Peneliti mengambil sampel siswa yang memiliki prestasi belajar berperingkat 10 besar dari setiap kelasnya berdasarkan data yang diperoleh dari SMPN 3 Cimahi, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Lanjutan Studi Siswa Berprestasi SMPN 3 Cimahi

Melanjutkan Studi	Siswa Berprestasi
SMA	95 Siswa
SMK	22 Siswa
MA	3 Siswa

Sumber: SMPN 3 Cimahi

SMA masih menjadi favorit siswa dan orang tua untuk lanjutan siswa di jenjang pendidikan menengah. Keunggulan dan prestasi sekolah menjadi daya tarik yang besar bagi siswa. Faktor diluar sekolah tersebut tentu masih banyak

lagi, seperti letak sekolah tersebut, lingkungan sekitar siswa dan dorongan dari dalam diri sendiri yaitu minat siswa melanjutkan sekolah.

Seperti yang dikemukakan Kartini (dalam Khaerudin, 2015) menyatakan bahwa

Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberikan kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu yang mempunyai arti baginya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan baginya.

Pemerintah sangat serius dalam menyelenggarakan jenjang pendidikan menengah, terlihat dari UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 mengenai Pendidikan Menengah yang dikeluarkan oleh pemerintah. SMK adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang diharapkan mampu memaksimalkan SDM lokal dan lulusannya mampu mengisi sebagian besar karyawan pada sektor industri tanah air. Tabel 1.1 menunjukkan tidak sesuai harapan pemerintah pada kenyataan yang terjadi dilapangan. Data tersebut merupakan hasil dari beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas, adapun hal lain yang mempengaruhinya adalah prestasi belajar siswa saat sekolah.

Prestasi belajar siswa sangat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan jenjang pendidikan. Tentu siswa berprestasi tidak ingin melanjutkan ke sekolah yang biasa saja, siswa berprestasi pasti ingin melanjutkan ke sekolah yang baik dan bergengsi. Data pada Tabel 1.1 menunjukkan siswa berprestasi banyak yang melanjutkan pendidikan ke SMA dan siswa yang melanjutkan pendidikan ke SMK hanya 18%, Oleh karena itu penulis mengambil judul "**Korelasi Prestasi Siswa SMP terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke SMK**".

B. Identifikasi Masalah

Jumlah siswa yang berprestasi akademik di tingkat SMP memiliki kecenderungan memilih SMA sebagai lanjutan jenjang pendidikannya. Pandangan siswa SMP yang berfikiran jika SMK hanya diperuntukan sebagai pekerja industri menjadi faktor besar penyebab tidak terariknya siswa lulusan SMP melanjutkan ke SMK.

C. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan yang di tinjau lebih terfokus, perlu adanya pembatasan masalah untuk ruang lingkup penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Memfokuskan pada hubungan antara prestasi belajar dengan minat terhadap melanjutkan studi ke SMK.
2. Penelitian dilakukan pada seluruh siswa kelas IX yang mendapat peringkat 10 besar pada nilai rapor semester satu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat siswa SMP kelas IX semester satu dalam melanjutkan studi ke SMK?
2. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar siswa SMP kelas IX SMP terhadap minat melanjutkan studi ke SMK?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat siswa SMP berprestasi kelas IX berprestasi SMP dalam melanjutkan studi ke SMK.
2. Mengetahui pengaruh antara prestasi belajar siswa SMP terhadap minat melanjutkan studi ke SMK.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan dan didapat manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis :
 - a. Dapat berguna bagi pihak kampus Universitas Pendidikan Indonesia khususnya FPTK yang lulusannya diperuntukan menjadi tenaga pengajar di SMK.
 - b. Memberikan masukan kepada siswa SMP untuk memilih SMK sebagai jenjang studi lanjutannya.
2. Manfaat teoritis :
 - a. Sebagai bahan referensi sehingga mengetahui mengenai prestasi belajar siswa SMP terhadap minat melanjutkan studi ke SMK.

b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

G. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

Bab II, berupa kajian teoritis, kajian pustaka berisi pembahasan mengenai prestasi belajar, pembahasan tentang minat siswa SMP melanjutkan pendidikan ke SMK. Penjelasan apa itu SMK untuk mendukung penelitian.

Bab III, berupa metode penelitian yang berisi metode dan desain penelitian yang digunakan, definisi operasional variable penelitian, paradigma penelitian, instrument penelitian, uji instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data, prosedur dan alur penelitian.

Bab IV, berupa hasil dan pembahasan yang berisi deskripsi penelitian yang dilakukan, hasil uji coba instrument penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, berupa kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan dan uraian keseluruhan isi bab dan saran – saran yang perlu dikemukakan untuk pengembangan dimasa mendatang.